

Penerapan Tema Arsitektur Islam pada Rancangan Sambas *Islamic Center*

Muhammad Ahfadz Hikam¹, Nur Laela Latifah²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: ahfadzhikam17@mhs.itenas.ac.id, ela@itenas.ac.id

ABSTRAK

Islam di Indonesia adalah agama dengan penyebaran yang beragam berawal dari dakwah, perdagangan, hingga pernikahan. Perancangan Sambas Islamic Center merupakan solusi bagi permasalahan untuk mewadahi umat muslim. Kabupaten Sambas merupakan bagian dari provinsi Kalimantan Barat yang digunakan sebagai tempat pembangunan Islamic center. Lahan di Kabupaten Sambas memiliki kendala dan potensi tersendiri, dan dengan kontur tanah yang cukup datar memungkinkan untuk mendirikan Islamic center sesuai dengan solusi desain yang diterapkan. Perancangan ini menerapkan tema arsitektur Islam untuk menciptakan masyarakat lokal maupun nonlokal agar taat terhadap Allah S.W.T. Terkait tema terdapat enam dari delapan prinsip pengingatan Utaberta yang diterapkan, meliputi prinsip pengingatan terhadap tuhan, prinsip pengingatan pada ibadah & perjuangan, prinsip pengingatan akan kerendahan hati, prinsip pengingatan terhadap toleransi kultural, prinsip pengingatan akan kehidupan berkelanjutan, dan prinsip kehidupan akan keterbukaan. Prinsip tersebut akan diterapkan pada perencanaan tapak, tata masa bangunan, dan tampilan bangunan. Perancangan Sambas Islamic Center menggunakan metode kualitatif, khususnya menangani masalah dengan mengumpulkan informasi tentang arsitektur Islam dan Islamic center serta data-data yang berkaitan dengan proyek. Perancangan ini diharapkan menjadi fasilitas untuk umat muslim dalam menjalankan ibadah, meningkatkan kepatuhan manusia terhadap Allah S.W.T., menjaga lingkungan dengan baik sebagaimana alam sepenuhnya milik Allah S.W.T., serta meningkatkan sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Kata kunci: Arsitektur Islam, Islam, Islamic Center, Kabupaten Sambas

ABSTRACT

Islam in Indonesia is a religion with a diverse spread starting from da'wah, trade to marriage. The design of the Sambas Islamic Center is a solution to the problem of accommodating Muslims. Sambas Regency is part of the province of West Kalimantan which is used as a place for the construction of an Islamic center. The land in Sambas Regency has its own constraints and potentials and with a fairly flat land contour it is possible to establish an Islamic center according to the applied design solutions. This design applies the theme of Islamic architecture to create local and non-local communities to obey Allah S.W.T. Regarding the theme, there are six of the eight principles of remembering Utaberta that are applied, including the principle of remembering God, the principle of remembering worship & struggle, the principle of remembering humility, the principle of remembering cultural tolerance, the principle of remembering sustainable life, and the principle of openness. These principles will be applied to site planning, building mass planning, and building appearance. The design of the Sambas Islamic Center uses qualitative methods, specifically dealing with problems by collecting information about Islamic architecture and Islamic center as well as data related to the project. This design is expected to be a facility for Muslims in carrying out worship, increasing human obedience to Allah S.W.T. maintain the environment properly as nature fully belongs to Allah S.W.T., as well as improve the social and economic environment of the surrounding community.

Keywords: Islamic Architecture, Islam, Islamic Center, Sambas District

1. PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman yang pesat, masyarakat di dunia dipaksa untuk mengikuti tren yang ada tetapi lupa akan kehidupan sesaat dan tidak patuh kembali dengan agamanya (Islam). Indonesia merupakan salah satu negara dengan penganut agama Islam terbanyak dimana mayoritas masyarakatnya beragama Islam. *Islamic center* merupakan opsi wadah bagi masyarakat muslim Indonesia untuk lebih mendekatkan diri ke tuhan (Allah S.W.T.). Sambas merupakan kota dengan penduduk yang menganut agama Islam dengan kuat sejak dahulu hingga sekarang, bahkan memiliki julukan “serambi Mekah” pada saat itu [1].

Terkait dengan rencana pembangunan Ibu Kota Baru yang akan dibangun di daerah Kalimantan Timur, kemungkinan pembangunan infrastruktur tersebut akan meluas hingga ke Provinsi Kalimantan lainnya termasuk Kabupaten Sambas, dimana di kawasan ini direncanakan akan didirikan *Islamic center* sebagai ikon yang berfungsi sebagai wadah umat muslim lokal maupun nonlokal untuk melakukan aktivitas ibadah dan *muamalah*. Sambas *Islamic Center* akan memberikan khususnya masyarakat Sambas pada semua usia untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. juga sebagai wadah untuk kegiatan masyarakat melakukan kegiatan sosial terhadap sesama, serta meningkatkan mutu di bidang bisnis maupun pendidikan agama.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Nama yang akan digunakan dalam proyek ini adalah Sambas *Islamic Center*. Menurut buku petunjuk proyek *Islamic center* di Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas) Departemen Agama Republik Indonesia dinyatakan bahwa *Islamic center* merupakan lembaga keagamaan yang fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Islam, juga berperan untuk mewadahi dakwah dan penyebaran agama Islam pada jaman dengan perkembangan teknologi yang pesat ini. [2]. *Islamic center* merupakan wadah bagi aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang berdasarkan Islam, dimana agama ini pada pengertian yang lebih luas adalah sebagai pegangan hidup (*way of life*), maka dari itu aktivitas yang terjadi di dalamnya mengandung nilai keagamaan dan kemasyarakatan. [3]

Kesimpulannya bahwa bangunan *Islamic Center* merupakan wadah sebagai acuan untuk menjalani hidup baik dalam melakukan aktivitas kemasyarakatan maupun spiritual/ keagamaan, untuk melakukan bisnis/ berekonomi yang dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat baik di bidang bahan pokok, maupun industri, serta untuk meningkatkan intelektual masyarakat dalam pendidikan agama Islam.

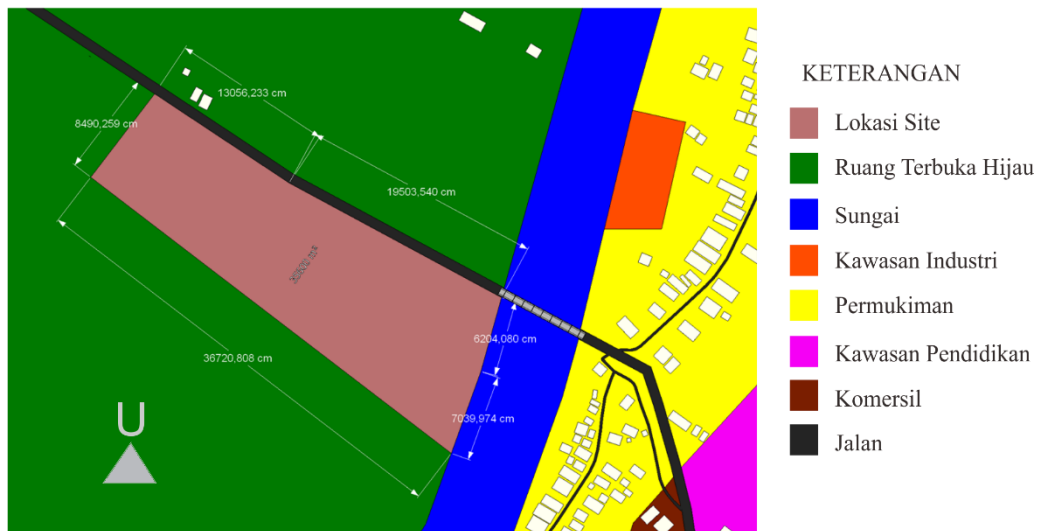
2.2 Lokasi Proyek

Proyek Sambas *Islamic Center* berlokasi di Desa Saing Rambai, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas dengan ukuran lahan seluas 35.000 m². Lokasi tapak berbatasan dengan perkebunan di sebelah Barat, sebelah Timur berbatasan dengan sungai, sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Lingkar Sambas, dan sebelah Selatan dibatasi oleh hutan. Lokasi tapak dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Wilayah tapak relatif dipenuhi oleh ruang terbuka hijau seperti terlihat pada **Gambar 1** dan **Gambar 2**. Karena di Kalimantan masih tersebar hutan, ladang, dan kebun, hal ini mendukung kawasan menjadi area sumber oksigen dengan tingkat pencemaran udara rendah. Berdasarkan potensi ini maka tapak tersebut sangat cocok untuk dijadikan lokasi pusat Islam dimana terjadi hubungan antara manusia dan alam terutama manusia dengan tuhan (Allah S.W.T.).



Gambar 1 Lokasi Proyek
(Sumber: www.earth.google.com, diolah) [4]



Gambar 2 Tata Guna Lahan
(Sumber: Penulis, 2022)

2.3 Definisi Tema

Proyek ini menerapkan tema arsitektur Islam, sebagai gagasan perancangan yang diambil dari pemikiran dan aplikasi agama Islam untuk melayani kebutuhan religius umat muslim [5]. Arsitektur Islam merupakan bentuk percampuran antara manusia dan proses pengabdian diri kepada Allah S.W.T. yang selaras dengan hubungan antara manusia, lingkungan dan Pencipta. Tema ini mengacu pada ayat-ayat “Quraniyah”, maka perancangan *Islamic center* ini berlandaskan kebutuhan untuk beribadah baik *maghdah* maupun *ghairu maghdah*, sesuai firman Allah dalam kitab suci Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 18 “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah 18) [6]. Arsitektur Islam merupakan sebuah pendekatan arsitektur dimana nilai ajaran agama Islam dikembangkan melalui proses perancangan bangunan. Terkait hal tersebut Utaberta mengelompokkan dalam delapan prinsip arsitektur Islam [6].

Tabel 1 Pola Prinsip Pengingat Arsitektur Islam

Prinsip Pengingat Arsitektur Islam
A1 Prinsip Pengingat Terhadap Tuhan (Memperhatikan atas kekayaan alam yang diciptakan sebagai wujud meningkatkan ketakwaan dan keimanan terhadap Allah S.W.T)
A2 Prinsip Pengingat Pada Ibadah dan Perjuangan (Prinsip ini tidak hanya berhubungan dengan

ibadah saja tetapi berbicara mengenai *muamalah* dan perjuangan dalam memperbaiki kehidupan manusia)

A3 Prinsip Pengingatan pada Kehidupan Setelah Kematian (Mengingatkan manusia untuk mempersiapkan bekal akan kehidupan setelah kematian dengan memperbanyak amalan di dunia)

A4 Prinsip Pengingatan Akan Kerendahan Hati (Mengingatkan manusia bahwa kedudukan atau kekuasaan tinggi atau rendahnya ketika sudah berhadapan kepada-Nya dianggap sama/ sejajar)

A5 Prinsip Pengingatan Akan Waqaf dan Kesejahteraan Publik (Prinsip ini menjelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong)

A6 Prinsip Pengingatan Terhadap Toleransi Kultural (Prinsip ini menjelaskan untuk menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap hal apapun tanpa melanggar aturan Allah S.W.T.)

A7 Prinsip Pengingatan Akan Kehidupan Berkelanjutan (Prinsip ini menjelaskan untuk memperhatikan kebutuhan generasi penerus dengan menjaga kelestarian alam)

A8 Prinsip Pengingatan Tentang Keterbukaan (Prinsip ini menjelaskan bangunan lebih terkesan eksklusif terhadap masyarakat sekitar)

(Sumber: Reza Fahmi Irawan, Sumaryoto, Mohammad Muqoffa, 2019) [6]

Prinsip pada **Tabel 1** akan diterapkan 6 poin prinsip pengingatan karena dapat diterapkan pada gubahan massa dengan efisiensi terhadap ruang dalam, fungsi bangunan, penataan tapak, desain lanskap, serta penggunaan material pada bangunan, baik secara visual maupun nonvisual, agar terjalin hubungan integrasi antara Allah, manusia, dan alam. Pada **Tabel 2** dapat dilihat 6 poin prinsip dan penerapannya pada bangunan maupun tapak.

Tabel 2 Prinsip Arsitektur Islam yang Digunakan dan Penerapannya pada Objek Rancangan

No.	Prinsip Pengingatan Arsitektur Islam	Penerapan
1	A1 Prinsip Pengingatan Terhadap Tuhan (Memperhatikan atas kekayaan alam yang diciptakan sebagai wujud meningkatkan ketakwaan dan keimanan terhadap Allah S.W.T.)	Taman, kolam, dan ornamen Islam
2	A2 Prinsip Pengingatan Pada Ibadah dan Perjuangan (Prinsip ini tidak hanya berhubungan dengan ibadah saja tetapi berbicara mengenai <i>muamalah</i> dan perjuangan dalam memperbaiki kehidupan manusia)	Menambah fungsi selain ibadah yaitu fungsi <i>muamalah</i> (sosial, politik, dan ekonomi)
3	A4 Prinsip Pengingatan Akan Kerendahan Hati (Mengingatkan manusia bahwa kedudukan atau kekuasaan tinggi atau rendahnya ketika sudah berhadapan kepada-Nya dianggap sama/ sejajar)	Tidak berlebihan/ <i>mubadzir</i> dan efisien ruang maupun bentuk
4	A6 Prinsip Pengingatan Terhadap Toleransi Kultural (Prinsip ini menjelaskan untuk menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap hal apapun tanpa melanggar aturan Allah S.W.T.)	Penggunaan material lokal kayu dan bata merah. Memanfaatkan alam sekitar
5	A7 Prinsip Pengingatan Akan Kehidupan Berkelanjutan (Prinsip ini menjelaskan untuk memperhatikan kebutuhan generasi penerus dengan menjaga kelestarian alam)	Menjaga kelestarian alam
6	A8 Prinsip Pengingatan Tentang Keterbukaan (Prinsip ini menjelaskan bangunan lebih terkesan eksklusif terhadap masyarakat sekitar)	Plaza, koridor, dan bukaan bangunan

(Sumber: Penulis, 2022)

2.4 Elaborasi Tema

Arsitektur Islam dapat dinilai erat kaitannya dengan bangunan pusat Islam dimana masjid sebagai fungsi utama. Beberapa fungsi bangunan pada proyek ini didesain menjadi wadah bagi masyarakat dengan berlandaskan prinsip-prinsip penerapan tema dan elaborasinya dijabarkan pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3 Elaborasi Tema

	<i>Islamic Center</i>	<i>Arsitektur Islam</i>	<i>Konsep</i>
<i>Mean</i>	<i>Islamic center</i> merupakan pusat wadah bagi umat Islam dalam berbagai kegiatan yaitu ibadah, pendidikan, ekonomi dan rekreasi	Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dengan penghambaan diri terhadap Penciptanya. Jadi arsitektur Islam menjembatani hubungan antara manusia, alam, dan dan tuhan (Allah S.W.T.)	Fokus Islami dengan pendekatan desain Islami yang dapat menyatu dengan alam, manusia dan tuhan (Allah S.W.T.)
<i>Problem</i>	Tidak adanya tempat untuk melanjutkan hidup yang ketat dengan memperluas pengabdian kepada Allah S.W.T.	<i>Islamic center</i> tidak bergantung pada kegiatan ibadah akan tetapi menjadi pusat pendukung untuk kegiatan <i>muamalah</i> bagi masyarakat sekitar	<i>Islamic center</i> akan menjadi wadah dengan fungsi utama untuk beribadah dan fungsi penunjang untuk kegiatan <i>muamalah</i> masyarakat
<i>Fact</i>	Sambas adalah kawasan dimana masyarakatnya sangat kental dengan Islam. Sebagian besar adalah muslim dan cara hidup ini harus dijaga	Kentalnya budaya di Sambas membuat bangunan tidak jauh dengan kebudayaan dan ciri khasnya	Prinsip pengingatan terhadap toleransi kultural untuk menjunjung tinggi nilai toleransi dengan mempertahankan bentuk bangunan dan lingkungan sekitar serta pemilihan material pada bangunan
<i>Need</i>	Kenyamanan terhadap lingkungan baik di luar maupun di dalam bangunan dan perencanaan tapak akan mempengaruhi kebutuhan dan minat tidaknya masyarakat di lingkungan sekitar untuk mengunjungi <i>Islamic center</i>	Memberikan kesan terbuka dan nyaman terhadap lingkungan tapak baik di luar maupun di dalam bangunan agar masyarakat tertarik untuk mengunjungi kawasan <i>Sambas Islamic Center</i>	Prinsip pengingatan akan keterbukaan diterapkan dengan menambahkan fungsi taman dan plaza sebagai tempat kegiatan <i>muamalah</i> yang terbuka dengan tidak terhalang pagar yang tinggi agar terkesan terbuka untuk masyarakat sekitar
<i>Goal</i>	Menyambut semua kalangan masyarakat Islam di Sambas untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. dan mengambil bagian dalam latihan persahabatan dan moneter melalui <i>Islamic center</i>	Melestarikan budaya dan alam di Kabupaten Sambas dengan menerapkan arsitektur Islam.	Membangun dan merawat <i>Islamic center</i> baik bangunan maupun lingkungannya agar generasi yang akan datang juga dapat memanfaatkannya
<i>Concept</i>	Sesuai dengan prinsip arsitektur Islam yang menerapkan prinsip pengingatan terhadap kawasan dan bangunan agar terlihat unik tanpa merusak lingkungan dan budaya sekitarnya		

(Sumber: Penulis, 2022)

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Penerapan Tema

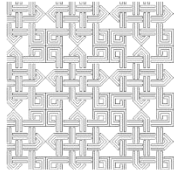
1. A1 Prinsip Pengingatan Terhadap Tuhan

Prinsip pertama Pengingatan Terhadap Tuhan menjelaskan bahwa kekayaan yang telah diciptakan oleh Allah S.W.T. sebagai wujud ketakwaan dan keimanan manusia terhadap Penciptanya. Penerapan ini akan dituangkan pada tampilan bangunan dan perencanaan tapak di kawasan Sambas *Islamic Center* untuk diperlihatkan kepada pengunjung yang datang dari berbagai kalangan sebagai pengingatan terhadap Allah yang memiliki alam semesta ini. Terlihat pada **Gambar 3**.

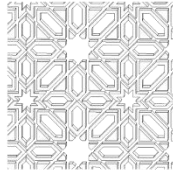
Prinsip pertama untuk mengingat kebesaran Allah S.W.T. yang telah menciptakan alam semesta, diwujudkan dalam bentuk elemen air dan vegetasi dengan penataan layaknya seperti surga yang tenang, tentram, dan damai untuk melakukan semua aktivitas baik ibadah maupun *muamalah*. Gambar berikutnya merupakan 3 bentuk ornamen Islam yang diterapkan pada tampilan bangunan kawasan Sambas *Islamic Center* yaitu ornamen geometri sebagai *secondary skin* pada dinding, ornamen Arabesque pada railing tangga, dan ornamen kaligrafi pada interior masjid.



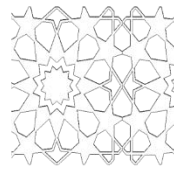
1. Elemen Air dan Vegetasi



2. Ornamen Geometri



3. Ornamen Geometri



4. Ornamen Arabesque

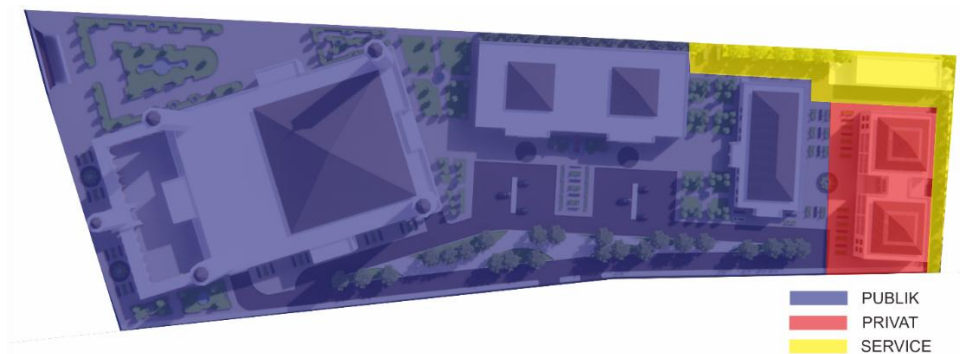


5. Kaligrafi

Gambar 3 Elemen Air, Vegetasi, dan Ornamen
(Sumber: Penulis, 2022)

2. A2 Prinsip Pengingat pada Ibadah dan Perjuangan

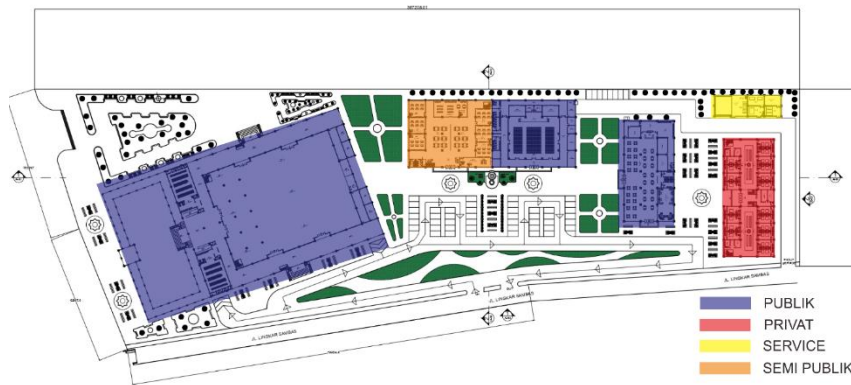
Prinsip Pengingat Pada Ibadah dan Perjuangan menjelaskan bahwa hubungan manusia tidak hanya kepada Tuhan (Allah S.W.T.) melainkan juga hubungan manusia dengan manusia yang harus tetap terjaga karena terjadinya kegiatan ekonomi, sosial budaya, dan politik. Penerapan prinsip ini akan diterapkan pada penempatan zona massa bangunan kawasan Sambas *Islamic Center*. Terlihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4 Zona dalam Tapak
(Sumber: Penulis, 2022)

Tapak terbagi atas 3 zona yaitu zona publik, privat, dan servis. Awalnya ketiga zona ini dikategorikan sebagai pusat peribadatan yang merupakan fungsi utama, pusat sosial dan politik, serta pusat ekonomi. Pada zona publik terdapat sebuah bangunan dengan 2 fungsi berbeda (sosial dan politik). Fungsi penunjang diambil dari prinsip Pengingat pada Ibadah dan Perjuangan yang diartikan sebagai wadah masyarakat untuk melakukan ibadah *muamalah* karena dalam Islam harus menyeimbangi antara ibadah *maghdah* dan *ghairu maghdah*. Tatanan ruang dan sirkulasi terlihat pada **Gambar 5**.

Tatanan ruang dibagi menjadi 4 zona khusus publik, privat, semi publik, dan servis. Bangunan warna biru memiliki fungsi yang berbeda yaitu masjid, Gedung Serba Guna, dan kafetaria, sedangkan bangunan warna merah adalah *guest house* yang difungsikan untuk tempat tinggal santriawan/ wati dan calon jamaah haji. Bangunan warna oranye difungsikan sebagai area pendidikan dan kantor pengelola sedangkan bangunan warna kuning difungsikan sebagai tempat alat-alat utilitas. Terkait sirkulasi tapak jalur kendaraan pribadi dan pejalan kaki searah tetapi untuk keselamatan pengunjung yang berjalan kaki maka diberi marka. Sementara itu, pengguna kendaraan umum dan *online* dibatasi aksesnya hanya sampai area *loading* khusus bagi pengguna umum, dan sirkulasi servis ditempatkan di pojok kanan tapak terpisah dengan kendaraan pribadi.



Gambar 5 Tata letak Ruang dan Sirkulasi pada Tapak
(Sumber: Penulis, 2022)

3. A4 Prinsip Pengingat akan Kerendahan Hati

Prinsip Pengingat akan Kerendahan Hati mengingatkan manusia bahwa kedudukan atau kekuasaan tinggi maupun rendahnya ketika sudah di hadapan Allah S.W.T. akan sejajar. Prinsip ini akan diterapkan pada bentuk bangunan dan ruang agar tidak *mubadzir* dan efisiensi ruang terpenuhi. Berikut bentuk bangunan Sambas *Islamic Center* pada **Gambar 6**.

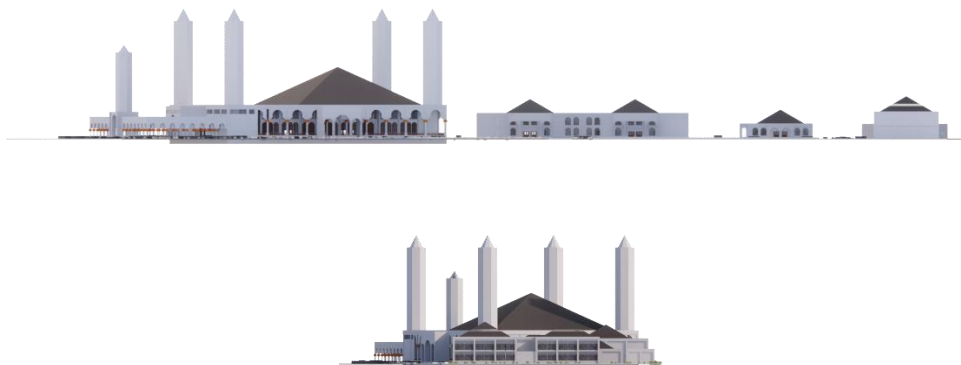


Gambar 6 Bentuk Massa Bangunan
(Sumber: Penulis, 2022)

Gubahan massa kawasan *Islamic center* ini berbentuk persegi panjang supaya ruang dalam bangunan mendapatkan efisiensi yang maksimal. Penerapan bentuk ini pada bangunan untuk menghargai dan tidak kontras dengan lingkungan sekitarnya, sebagai sikap merendahkan hati sebagaimana disebutkan dalam prinsip.

4. A6 Prinsip Pengingat Terhadap Toleransi Kultural

Prinsip Pengingat Terhadap Toleransi Kultural menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap suatu daerah tanpa melanggar aturan Allah S.W.T. Prinsip diterapkan terhadap material bangunan lokal dari daerah sekitar tapak. Berikut material fasad bangunan terlihat pada **Gambar 7**.



Gambar 7 Fasad Massa Bangunan
(Sumber: Penulis, 2022)

Material yang digunakan pada fasad bangunan Sambas *Islamic Center* berupa batu bata merah dengan *finishing* cat berwarna putih. Terdapat 2 jenis material *secondary skin* berdasarkan fungsi bangunan yaitu

batu roster bermotif untuk *guest house* dan gipsum bermotif dengan *finishing* cat coklat untuk masjid agar terlihat seperti kayu asli. Material lantai seluruh bangunan baik fungsi utama maupun penunjang menggunakan granit marmer untuk menambah kesan alami dan dingin.

5. A7 Prinsip Pengingatan Akan Kehidupan Berkelanjutan

Prinsip Pengingatan Akan Kehidupan Berkelanjutan masuk akal bahwa Allah S.W.T. menjadikan manusia sebagai *khalifah* di bumi ini. *Khalifah* menyiratkan penjaga, penjaga gerbang, dan harus menyelamatkan alam ini untuk membantu apa yang akan datang. Saat ini banyak kerusakan alam yang ditimbulkan oleh manusia dimana Allah S.W.T. dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41-42 menyatakan yang artinya "Telah nampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)" (Q.S. Ar-Rum 41-41). Arti ayat-ayat ini menunjukkan murkanya Allah terhadap manusia yang melakukan kerusakan di darat maupun laut.

Prinsip ini diterapkan pada Sambas *Islamic Center* melalui desain yang tidak merusak alam, agar tapak dan lingkungan sekitarnya selalu terjaga baik dan tetap dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Hal ini merupakan wujud kepatuhan dan rasa bersyukur umat muslim akan kebesaran Allah S.W.T. yang telah menciptakan bumi dan seisinya.

6. A8 Prinsip Pengingatan Tentang Keterbukaan

Prinsip Pengingatan Tentang Keterbukaan Menjelaskan bahwa bangunan Sambas *Islamic Center* harus memiliki sifat terbuka agar berkesan eksklusif dan masyarakat sekitarnya tidak segan untuk mendatangi kawasan tersebut. Penerapan prinsip tersebut diterapkan pada tampilan bangunan dan perencanaan tapak kawasan. Berikut sifat keterbukaan pada kawasan terlihat pada **Gambar 8**.



Gambar 8 Perspektif Kawasan
(Sumber: Penulis, 2022)

Pada **Gambar 8** terlihat kawasan *Islamic center* ini tidak memiliki pagar keliling sebagai simbol terbuka pada masyarakat lokal maupun nonlokal. Banyak terdapat ruang terbuka pada kawasan supaya menarik masyarakat bersosial budaya, berekonomi, berpolitik, dan beribadah untuk terintegrasinya hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Penciptanya (Allah S.W.T.), seperti plaza pada masjid dan taman pada setiap sudut bangunan. Keterbukaan ini tidak hanya pada tapak, tetapi juga diterapkan pada fasad bangunan dengan memperbanyak bukaan untuk memudahkan pandangan dari luar ke dalam dan pemanfaatan potensi cahaya matahari yang dapat menghemat penggunaan listrik saat siang hari.

3.2 Eksterior Bangunan

Pada **Gambar 9** terlihat suasana lingkungan belakang masjid yang sejuk dan tenang karena terdapat elemen vegetasi maupun elemen air pada tapak. Elemen-elemen ini membuat tapak Sambas *Islamic Center* tampak seperti surga dunia yang umatnya diharuskan untuk selalu bertakwa kepada Allah S.W.T. sebagai Pencipta alam dunia.



Gambar 9 Suasana Lingkungan Masjid
(Sumber: Penulis, 2022)

Pada **Gambar 10** tampak suasana luar dari bangunan *guest house* yang terlihat asri, tenang, dan nyaman. Pada fasad bangunan ini terdapat *secondary skin* dengan material batu roster dengan ornamen geometri seperti yang telah dijelaskan pada penerapan prinsip pertama tema (lihat juga **Gambar 3**).



Gambar 10 Suasana Lingkungan Guest House
(Sumber: Penulis, 2022)

Pada **Gambar 11** terlihat sisi pintu masuk plaza yang terdapat koridor beratap dengan bidang bermotif lengkung seperti ciri khas masjid di Timur Tengah. Bidang tersebut menggunakan material gipsum tebal 9 mm dengan rangka baja ringan dan *finishing* cat warna putih yang memiliki filosofi suci dan bersih.



Gambar 11 Koridor Beratap dengan Dinding Bermotif Lengkung
(Sumber: Penulis, 2022)

3.3 Interior Bangunan

Interior masjid pada **Gambar 12** memiliki kesan megah tetapi *efisien* dan *tidak mubadzir* karena tidak ada *space* ruang yang terbuang. Pada tampilan interior masjid terdapat motif geometri dan kaligrafi yang menghiasi dindingnya. Material yang digunakan pada motif ini yaitu gipsum tebal 9 mm. Pelapis lantai menggunakan *finishing* material granit karena berkesan dingin sehingga membuat masyarakat yang hendak melaksanakan ibadah shalat merasa nyaman dan dapat khusyuk kepada Allah S.W.T. Material dan motif pada interior masjid ini merupakan salah satu penerapan tema dari prinsip pertama Pengingatan Terhadap Tuhan dan prinsip keenam Pengingatan Terhadap Toleransi Kultural.



Gambar 12 Suasana Masjid
(Sumber: Penulis, 2022)

Pada **Gambar 13** terlihat suasana dalam kantor pusat dari Sambas *Islamic Center* yang cerah dan bersih karena dindingnya di-*finishing* cat warna putih. Material granit pada lantai terkesan mewah dan dingin membuat aktivitas di dalamnya terasa nyaman.



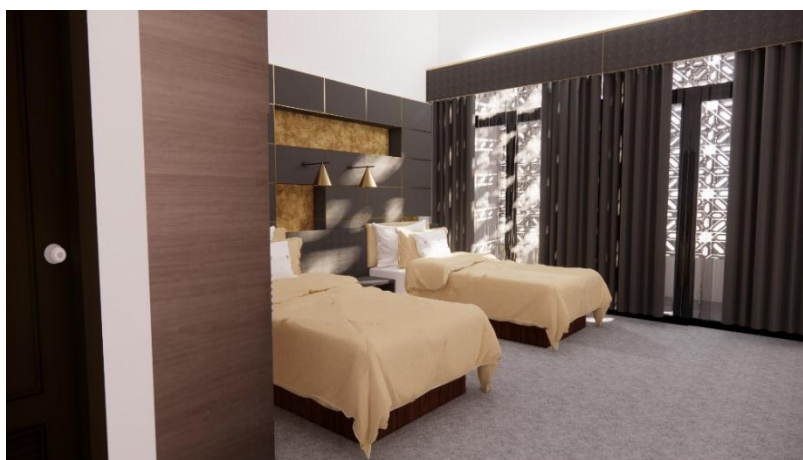
Gambar 13 Suasana Kantor
(Sumber: Penulis, 2022)

Pada **Gambar 14** terlihat suasana interior bangunan kafetaria. Desain kafetaria tampak elegan dan simpel/ tidak monoton. Material interior kafetaria rata-rata menonjolkan motif kayu supaya terkesan lebih alami, sederhana, dan elegan.



Gambar 14 Suasana Kafetaria
(Sumber: Penulis, 2022)

Pada **Gambar 15** terlihat suasana kamar dari salah satu tipe *guest house* dengan dua *single bed*. Material dan warna yang ditampilkan pada kamar tersebut menggunakan kayu dan multipleks dengan *finishing* warna abu-abu dan coklat agar terlihat elegan.



Gambar 15 Suasana Guest House
(Sumber: Penulis, 2022)

4. SIMPULAN

Sambas *Islamic Center* merupakan wadah bagi umat Islam yang ingin menjalankan ibadahnya baik kepada Allah S.W.T., sesama manusia, maupun alam sekitar. Kawasan ini dirancang senyaman mungkin dengan desain lanskapnya menggunakan elemen air dan vegetasi agar terkesan layaknya surga untuk mengingatkan rasa bersyukur hamba terhadap Allah yang telah menciptakan alam dan seisinya. Kewajiban umat muslim menjaga dan tidak merusak alam agar tetap dapat menikmatinya pada masa yang akan datang dapat dikaitkan dengan prinsip Pengingatan Terhadap Tuhan dan Kehidupan Berkelanjutan. Penggunaan material bangunan bersifat lokal dan alami merupakan penerapan Pengingatan Terhadap Toleransi Kultural. Tampilan warna cat putih pada bangunan yang melambangkan kesucian dan bentuk bangunan persegi panjang yang efisien merupakan penerapan prinsip Pengingatan Akan Kerendahan Hati. Prinsip Pengingatan pada Ibadah dan Perjuangan diterapkan melalui fungsi bangunan, dan prinsip Pengingatan Terhadap Tuhan diterapkan juga melalui adanya ornamen geometri, ornamen Arabesque, dan ornamen kaligrafi. Plaza, taman, bukaan pada fasad bangunan, dan tidak adanya pagar yang mengelilingi tapak merupakan penerapan Pengingatan Tentang Keterbukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Risa, "Islam Di Kerajaan Sambas Antara Abad Xv – Xvii : Studi Awal Tentang Islamisasi Di Sambas," *Khatulistiwa*, vol. 4, no. September, pp. 105–116, 2014.
- [2] E. Setiono, "Islamic center di kubu raya," vol. 7, pp. 466–476, 2012.
- [3] A. Muis, "Islamic Center Di Kepanjen Kabupaten Malang," no. 9, pp. 1689–1699, 2010.
- [4] www.earth.google.com.
- [5] M. Ratodi and O. E. Hapsari, "Identifikasi best practice design berdasar hadits sebagai panduan," *Natl. Acad. J. Archit.*, vol. 4, no. 2, 2017.
- [6] Irawan, Sumaryoto, and Muqoffa, "Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center Kabupaten Brebes," *J. SENTHONG* 2019, vol. 2, no. 1, pp. 301–310, 2019.